

**PERAN ROHANI ISLAM (ROHIS) SAHDAN HIJJRAN
SMA NEGERI 1 KERUMUTAN DALAM MEMBENTUK POTENSI ANGGOTANYA**

Oleh: Fery Kurniawan/18011115

E-mail: fery.kurniawan1573@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: Yoskar Kadarisman

E-mail: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Sekolah merupakan pendidikan formal tertinggi pada kalangan siswa. Tidak hanya berisi kegiatan akademis, namun juga berisikan kegiatan-kegiatan non akademis dan ekstrakurikuler. Kegiatan akademis sebagaimana umumnya memang diberlakukan dalam proses belajar mengajar antar siswa dan guru. Kegiatan non akademis memang menjadi sebuah keunggulan tersendiri bagi sekolah, karena didalamnya dapat menumbuhkan potensi-potensi selain akademik. Kegiatan non akademis atau yang disebut ekstrakurikuler berperan penting dalam pembentukan berbagai potensi setiap siswanya. Dunia organisasi sekolah, terutama jenjang SLTA sebenarnya sudah menggambarkan kehidupan masyarakat. Dimana terdapat sistem kelas, kaderasi, dan regenerasi. Maka ketika siswa fasih dalam kehidupan organisasi sekolah, dapat dipastikan juga akan memiliki keunggulan dalam bermasyarakat. Sebagaimana yang digambarkan oleh Sahdan Hijjran, sebuah lembaga keislaman yang telah mampu membentuk potensi anggotanya dengan baik. Melalui lingkungan sekolah, setiap anggota Sahdan Hijjran telah mampu menyebar dan berbaur dengan ekstrakurikuler lain, bahkan menjadi pemimpin. Tentunya hal tersebut sudah menjadi wujud implementasi terhadap potensi anggotanya. Penelitian ini nantinya menggunakan metode kualitatif dan melibatkan 4 orang informan yang merupakan pengurus inti Sahdan Hijjran selama 2 periode, dan 1 orang informan kunci yang merupakan Pembina Sahdan Hijjran. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data penulis lakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peran yang ditumbuhkan oleh Sahdan Hijjran dalam membentuk potensi setiap anggotanya. Adapun peran Sahdan Hijjran ialah sebagai pembentuk akhlak yang mulia, karakter yang baik, serta prestasi yang unggul.

Kata Kunci: Rohani Islam, Peran, Pembentukan, Potensi

**THE ROLE OF ISLAMIC SPIRITUALITY (ROHIS) SAHDAN HIJJRAN
SMA NEGERI 1 KERUMUTAN IN FORMING THE POTENTIAL OF ITS MEMBERS**

By: Fery Kurniawan/18011115

E-mail: fery.kurniawan1573@student.unri.ac.id

Supervisor: Yoskar Kadarisman

Email: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Bina Widya Campus, H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru-Riau 28293

Tel / fax.0761-63277

ABSTRACT

School is the highest formal education among students. It does not only contain academic activities, but also contains non-academic and extracurricular activities. Academic activities as in general are indeed applied in the teaching and learning process between students and teachers. Non-academic activities are indeed a distinct advantage for schools, because they can foster potential other than academics. Non-academic activities or the so-called extracurricular play an important role in the formation of the various potentials of each student. The world of school organizations, especially the high school level, has actually described people's lives. Where there is a class system, regeneration, and regeneration. So when students are fluent in school organizational life, it is certain that they will also have an advantage in society. As described by Sahdan Hijjran, an Islamic institution that has been able to shape the potential of its members well. through the school environment, each member of Sahdan Hijjran has been able to spread and mingle with other extracurricular members, even becoming a leader. Of course, this has become a form of implementation of the potential of its members. This research will use a qualitative method and involve 4 informants who are the core administrators of Sahdan Hijjran for 2 periods, and 1 key informant who is the coach of Sahdan Hijjran. Determination of informants using purposive sampling technique. The author's data collection techniques did by interview, observation and documentation. The purpose of the results of this study shows that there is a role grown by Sahdan Hijjran in shaping the potential of each member. The role of Sahdan Hijjran is as a shaper of noble character, good character, and superior achievement.

Keywords: *Islamic Spirituality, Role, Formation, Potential*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selain keluarga, media sosialisasi yang paling berpengaruh dalam pembentukan dan pengawasan karakter seseorang ialah melalui jenjang sekolah. Baik dari kualitas sekolah, kinerja tenaga pendidik, serta lingkup pertemanan sangat berperan besar bagi karakter dan prestasi. Sebagaimana tujuan sekolah merupakan satu alat yang sangat tepat dalam kontrol sosial.¹ Oleh sebab itu, pentingnya fungsi sekolah untuk mempengaruhi alam kesadaran para siswa untuk selalu konsekuen mengamalkan kriteria nilai yang ditekankan oleh sekolah.

Sudah menjadi rahasia umum, bahwasanya sekolah tidak hanya berisikan kegiatan belajar mengajar sistem formal saja, tetapi juga banyak bentuk-bentuk pengembangan diri dan kegiatan yang dapat menambah ilmu serta wawasan. Baik itu pengembangan secara karakter, moral, agama, kebugaran jasmani, seni, hingga pengabdian masyarakat sebagai bentuk pembentukan karakter sosial. Maka dari itulah banyak pelajar yang memiliki kemampuan kompetitif dibandingkan pelajar yang lain dikarenakan turut berprosesnya dalam kegiatan non-akademis.

Kegiatan non akademis yang bersifat formal/resmi adalah organisasi siswa yang mendapatkan dukungan dan izin dari sekolah dan perangkat-perangkatnya. Pada jenjang SLTP-SLTA, tingkatan organisasi dalam sekolah semakin beragam dan bertingkat sesuai kedudukannya. Oleh karenanya, sangat penting fungsi dan perannya untuk perkembangan siswa. Terkhusus apabila sudah memasuki jenjang SLTA, dimana jenjang ini adalah pintu keluar siswa untuk menjadi mahasiswa atau terjun pada dunia kerja. Terlebih lagi usia

siswa SLTA merupakan usia remaja awal, sebagai biasanya dapat ditandai dengan sifat-sifat negatif, dalam mental, prestasi, dan sikap sosial.² Maka dari itu peran organisasi siswa dinilai sangat membantu siswa dalam proses pematangan karakter.

Sangat menarik tentunya jika melihat beragam kegiatan non-akademis yang ada pada setiap SLTA. Sehingga penulis tergugah untuk menelaah lebih dalam salah satu ekstrakurikuler yang berkaitan tentang organisasi ke-Islaman. Mata pisau penulis mengarah pada sekolah menengah yang bersifat umum (bukan Aliyah atau Islam terpadu). Dikarenakan sekolah umum Berbeda dengan sekolah keagamaan, yang di dalamnya di isi satu ragam agama, serta lebih menjuru pada aktivitas keagamaan. Maka dari itu, sekolah menengah umum sangat menarik jika memiliki kegiatan non-akademis yang bersifat keagamaan, seperti Rohani Islam. Kerohanian Islam (Rohis) berarti sebagai sebuah wadah besar yang dimiliki oleh siswa guna menjalankan aktivitas dakwah sekolah.³ Dalam susunannya juga sama seperti ekstrakurikuler yang lain seperti OSIS, didalamnya terdapat ketua, sekretaris, bendahara, kepala bidang, hingga peminanya. Salah satu Rohis yang menarik minat penulis untuk menelaahnya lebih dalam berada di SMAN 1 Kerumutan, kabupaten Pelalawan, Riau, yang bernama Sahdan Hijjran.

Fokus penulis dalam meneliti Sahdan Hijjran ialah menilik dari sebuah keunggulan organisasi tersebut, baik dari manajemen hingga kualitas SDM. Informasi mengenai potensi anggota Sahdan Hijjran telah penulis observasi sejak lama. Berdasarkan hasil observasi, di kecamatan

¹ Abdullah Idi, "Sosiologi Pendidikan". (Depok, PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2011), hlm. 154

² Ratna Yudhawati & Dani Haryanto, Teori Dasar Psikologi Pendidikan, (Jakarta, Prestasi Pustakaraya, 2011) hlm.179

³ Nugroho widiantoro, panduan dakwah sekolah, Bandung: syaamil cipta media, 2003. Hlm. 66

Kerumutan mempunyai 3 SLTA, diantaranya ialah SMA Negeri 1 Kerumutan, SMK Negeri 1 Kerumutan, serta MA Daarul Ulum. Namun hanya SMA Negeri 1 Kerumutan yang memiliki ekstrakurikuler Rohis. Terlebih, Sahdan Hijjran juga dapat dikatakan menjadi organisasi yang paling dikenal di kecamatan Kerumutan karena keunggulannya. Dalam memperkuat data, keunggulan anggota Sahdan Hijjran telah penulis tanyakan langsung kepada pembina serta pendataan melalui penyebaran google form.

Proses pembahasan ini merupakan arti penting dari keberadaan serta peran Sahdan Hijjran dalam pembentukan karakter, adab, serta prestasi. Ketertarikan terhadap Sahdan Hijjran merupakan sebuah keniscayaan. Proses kaderisasi, pembentukan potensi hingga pencapaian anggotanya semakin memperlihatkan terstruktur dan sistematisnya manajemen organisasi di Sahdan Hijjran. Bahkan memiliki potensi yang unggul dibandingkan dengan keanggotaan ekstrakurikuler lain di SMA Negeri 1 Kerumutan, bahkan dikenal luas. Sehingga memunculkan berbagai praduga yang telah di uji kebenarannya melalui penelitian. Termasuk potensi yang penulis lihat fenomenanya dibenarkan adanya oleh berbagai pihak, termasuk pembina Sahdan Hijjran. Sehingga penulis tertarik untuk membahas Rohis tersebut dengan tinjauan dan analisa sosiologi.

Fenomena tersebut memperluas dialektika berpikir yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah dan mampu menambah warna baru dalam sosiologi. Khususnya melalui pendekatan sosiologi agama. Dapat diketahui bahwa penelitian agama dengan pendekatan sosiologi terfokus pada organisasi dan kelompok keagamaan (di sekolah) yakni berkaitan tentang pembentukannya, kegiatannya, pemeliharannya, dan

pembubarannya serta aktivitas individu dalam kelompok tersebut.⁴

Riset ini tentunya mengkaji Sahdan Hijjran secara komprehensif melalui penelitian kualitatif deskriptif. Sebagaimana kedudukan Sahdan Hijjran merupakan lembaga formal (formal group) yang berdiri di dalam sekolah. Kelompok formal diartikan sebagai organisasi kelompok yang dibentuk secara resmi, sengaja dibuat oleh anggota-anggotanya untuk ditaati, mempunyai aturan tegas, serta berfungsi mengatur hubungan antar anggota.⁵ Maka dari itu, penelitian ini akan menjadikan beberapa informan yang paling berpengaruh dalam proses pembentukan potensi serta pengkaderan anggota Sahdan Hijjran.. Selain itu pula, berbagai hal positif yang ada pada Sahdan Hijjran dapat di terapkan pula oleh SLTA yang ada, terkhususnya SLTA yang berada di sekitar SMAN 1 Kerumutan. Karena memang selain Sahdan Hijjran, tidak ada Rohis yang aktif. Bahkan sangat pasif kegiatan keagamaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Sahdan Hijjran mengundang rasa ketertarikan penulis untuk menelitinya. Mulai dari perekrutan dan pembentukan, bahkan memiliki eksistensi yang tinggi hingga dikenal sampai luar sekolah. Adapun akar masalah penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana sistim kaderisasi Sahdan Hijjran?
2. Bagaimana peran Sahdan Hijjran dalam membentuk potensi anggotanya?
3. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan peran Sahdan Hijjran?

⁴ Imam Suparyogo dan Tobroni, Metodologi penelitian sosiologi agama, (Bandung, Rosdakarya, 2003) hlm. 61

⁵ Sri M. Kusumantoro, Farida R, dan Fitria. W, Detik-detik USBN Sosiologi, (Klaten, Intan Pariwara, 2017) hlm. 35

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguraikan serta menjelaskan sistim kaderisasi Sahdan Hijran SMA Negeri 1 Kerumutan. Dalam hal ini juga akan diuraikan daftar program kerja.
2. Menganalisa dan menjelaskan berbagai aktivitas Sahdan Hijran SMA Negeri 1 Kerumutan dalam membentuk potensi anggotanya.
3. Menguraikan dan menjelaskan kendala serta hambatan Sahdan Hijran dalam pembentukan potensi anggotanya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pemikiran baru bagi pengembangan Sahdan Hijran. Serta memperluas khazanah dan wawasan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan sosiologi agama, sosiologi politik dan sosiologi komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi siswa, guru, para akademisi, pemerintah, masyarakat, organisatoris, dan aktivis, khususnya yang berhubungan dengan organisasi sekolah, dan Rohani Islam. Serta diharapkan bermanfaat bagi lembaga-lembaga penelitian/pengkajian lainnya yang berkaitan dengan dakwah, sosial, budaya organisasi, pendidikan, komunikasi dan lain sebagainya.

(integrasi), Latency (pemeliharaan pola) merupakan teori yang amat luas dikenal. Kerangka teori tersebut menggambarkan mengenai teori yang akan penulis gunakan dalam menganalisis fenomena peran dari Sahdan Hijran dalam membentuk potensi anggotanya. Ia juga percaya bahwa empat persyaratan tersebut harus ada supaya masyarakat atau kelompok berfungsi.⁶

3.2 Definisi Konsep

3.2.1 Ekstrakurikuler Rohani Islam Sekolah

a. Fasilitas siswa untuk belajar agama (ke-Islaman)

Fungsi dan kebermanfaatan Sahdan Hijran ialah sebagai bentuk memperkokoh iman. Karena jika imannya rapuh, maka saat itu pula tingkah lakunya akan rapuh.⁷ Dikarenakan masa sekolah merupakan suatu masa remaja awal, dimana tingkat emosional masih kurang terkontrol, serta hasrat seksual yang menggebu-gebu. Maka dengan hal ini perlunya ada penguatan nilai ke-Islaman.

b. Memberikan pengawasan bagi anggotanya

Pada poin ini, pengawasan diartikan sebagai bentuk pendampingan agar apapun yang didapatkan oleh anggota Sahdan Hijran terimplementasi dengan baik. Hal ini ialah wujud nyata dalam memperhatikan pembinaan pemuda yang diharapkan berkaraker mulia. Karena pemuda (remaja) adalah nafas negeri ini, sekuat dan sebanyak apapun

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Struktural Fungsional (Talcott Parsons)

Teori AGIL, Adaptation (adaptasi), Goal Attainment (pencapaian tujuan), Integration

⁶ Bernard Raho, Teori Sosiologi Modern (TSM), (Jakarta, Prestasi pustaka, 2007) hlm 53

⁷ La Ode Munafar, Indonesia Tanpa Pacaran, (Yogyakarta, Gaul Fresh, 2016) hlm. 169

pemuda, sepanjang itu pula lah umur negeri kita.⁸

c. Pembentukan Potensi

Melalui organisasi ke-Islaman, tentunya tidak serta merta juga akan membentuk potensi religi, tapi juga banyak potensi lainnya yang terbentuk. Oleh karena itu, Sahdan Hijran memiliki berbagai macam aktivitas yang tidak sedikit. Tentunya dengan gaya berdakwah yang variatif, inovatif, dan modern semakin mempermudah untuk diterima. Dengan demikian, tak sedikit para siswa yang tergabung mempunyai potensi yang patut diunggulkan, seperti akhlak yang mulia, karakter yang baik, serta berprestasi dalam banyak hal.

3.2.1 Pembentukan Potensi

a. Berakhlak mulia

Akhlak dalam Islam menyangkut seluruh sisi kehidupan ummatnya, yakni meliputi akhlak kepada Allah, sesama manusia serta dengan lingkungan. Karena akhlak mulia dilandasi keimanan dan akan menghasilkan kebajikan disisi Allah. Akhlak mulia memang diartikan sbagai sifat yang terpuji. Akhlak mulia juga diharapkan terimplementasikan khususnya pada lingkup sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat pada umumnya. Maka dari itu, seseorang yang memiliki akhlak baik akan terdorong untuk menumbuhkan potensi lain.

b. Berkarakter

Karakter merupakan seperangkat sifat yang selalu dipandang sebagai ciri-ciri kebaikan dan kematangan moral seorang. Seringkali seseorang terbentuk karakternya melalui pengalaman-pengalaman serta kebiasaan sehari-hari. Terlebih lagi situasi peralihan ke remaja tentunya jangan sampai salah arah. Jika pembentukan karakter berada dijalan yang tepat, maka akan terbentuklah sesuai apa yang diharapkan. Melalui fenomena yang ada, penulis melihat sebuah kebijaksanaan, mental yang kuat, serta kemampuan bicara dan tata bahasa merupakan bentuk dari karakter.

c. Berprestasi

Berprestasi merupakan sebuah hasil capaian dari suatu usaha dan kerja keras yang sangat bernilai baik. Prestasi dalam bahasa pendidikan juga terdapat prestasi akademik, Adapula prestasi non-akademik. Fenomena ini tentunya penulis lihat langsung melalui berbagai sumber informasi yang membuktikan keunggulan prestasi setiap anggota Sahdan Hijran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis lakukan, terdapat sebuah pembaharuan penelitian (novelty). Pembaharuan yang penulis lakukan ialah dengan mengaplikasikan teori Struktural Fungsional dalam metode kualitatif. Dasar penulis dalam melakukan pembaharuan ialah subjek penelitian yang mengharuskan dilakukan secara kualitatif. Karena penelitian tentang peran Sahdan Hijran mengharuskan dilakukan secara mendalam kepada sejumlah narasumber. Tentunya perihal tersebutlah yang membuat

⁸ Ary Maulana, Reformasi Dakwah Kampus, (Jakarta, Amal Publishing, 2017) hlm.xi

penulis melakukan pembaharuan penelitian menjadi kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengutamakan segi kualitas data, teknik pengumpulan data utamanya dilakukan dengan wawancara secara mendalam terhadap narasumber.⁹

Lokasi penelitian ini penulis laksanakan di SMAN 1 Kerumutan. Tepatnya di kecamatan Kerumutan, kabupaten Pelalawan, provinsi Riau. Adapun klasifikasi yang dilakukan dalam menentukan subjek penelitian, setidaknya terdapat dua syarat penting yang harus dipenuhi untuk menentukan jumlah informan, yaitu kecukupan dan kesesuaian.¹⁰ Berdasarkan struktur kepengurusan, jumlah pengurus inti ialah 8 orang, maka dengan ini penulis akan menggunakan purposive sampling. Teknik tersebut diartikan sebagai salah satu cara penentuan subjek penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu untuk menentukan subjek penelitian yang tepat. Berikut kriteria informan pada penelitian ini:

1. Merupakan siswa aktif SMAN 1 Kerumutan
2. Merupakan pengurus inti Sahdan Hijjran
3. Telah berproses atau berorganisasi selama 2 periode kepengurusan

Berdasarkan kriteria di atas, maka subjek yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 4 orang informan, adapun satu subjek lagi penulis tambahkan untuk informan kunci (pembina). Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data. Dimana penulis melihat kebenaran informasi yang disampaikan oleh informan. Serta membandingkan informasi dengan observasi dokumen tertulis, arsip, gambar, maupun foto.

⁹ Kamanto Sunarto, Pengantar Sosiologi, (Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2004) hlm. 238

¹⁰ Evi Martha & Kresno Sudarti, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan (Jakarta, Rajawali Press, 2016)

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara secara mendalam (*depth interview*), dan dokumentasi. Dilengkapi dengan tiga teknik analisis data seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL PENELITIAN

5.1 Profil Informan

Tabel 5.1

Rekap Data Informan

No	Informan/ Key informan	Umur	Jabatan
1.	Fawwazil	17	Ketua Umum
2.	Aisyah	16	Ketua Annisa
3.	Irsyad	17	Co Kaderisasi
4.	Gusti	17	Co Musholla
5.	Sri	44	Pembina

(Sumber: Data Lapangan, 2022)

5.2 Kaderisasi Sahdan Hijjran

5.2.1 Alur Kaderisasi Sahdan Hijjran

Alur kaderisasi merupakan rangkaian proses pengkaderan. Hal ini menyangkut tahapan serta arah proses kaderisasi yang dilakukan Sahdan Hijjran. Pernyataan narasumber semuanya merujuk pada susunan dan stuktur pengkaderan. Alur pengkaderan yang dipraktekkan oleh Sahdan Hijjran pada dasarnya sama seperti organisasi lain. Tentunya dari atas kebawah, dan dari bawah menyampaikan ke atas. Pemegang kekuasaan tertinggi berada pada pembina. Sebagaimana yang tertera pada struktur organisasi Sahdan Hijjran. Poin utama tentang alur kaderasi disampaikan jelas oleh pembina, bahwa setiap bidang dibentuk sesuai tupoksinya. Terutama bidang kaderasi yang berperan vital dalam proses kaderisasi mulai dari anggota baru hingga alumni.

5.2.2 Manajemen Aktivitas Rohis Sahdan Hijran

Berdasarkan pemaparan informan dan key informan, penulis melihat persepsi yang seirama. Pernyataan narasumber semuanya merujuk pada aktor utama dalam pergerakan yang dilakukan. Manajemen organisasi yang dilakukan dengan terstruktur sesuai tupoksi amanah. Ketua umum menjadi tokoh utama dalam pengarahan dan pengawasan. Gerak yang diperankan ketua tentunya berdasarkan masukan anggota serta saran pembina.

5.2.3 Program Kerja Rohis Sahdan Hijran

Pada Rohis Sahdan Hijran program kerja dibagi setiap bidang dan selalu dirancang setiap tahunnya, kemudian di bahas dalam upgrading sekaligus rapat kerja. Pada dasarnya capaian program ataupun kegiatan Sahdan Hijran terbagi menjadi 2. Pertama secara umum, yaitu perihal ini menyangkut tujuan organisasi yang tercantum pada Visi. Kedua secara khusus, maka setiap program mempunyai tujuannya masing masing yang berbeda layaknya berbagai bentuk Misi sebagai penunjang terwujudnya Visi. Perihal pengisi/pemateri kegiatan, seluruh narasumber seirama bahwa alumni merupakan sosok yang selalu kebersamai. Peran serta keikutsertaan alumni dapat dikatakan menjadi sebuah hubungan yang terus terjalin dengan para anggota Sahdan Hijran. Adapun tokoh pemateri besar diperuntukkan pada agenda yang besar pula.

5.3 Peran Sahdan Hijran

5.3.1 Mewujudkan Akhlak Mulia

Penulis menjadikan akhlak mulia sebagai sebuah potensi karena hal tersebut tidaklah dimiliki oleh setiap orang. Bentuk perwujudan akhlak mulia juga merupakan peran besar Sahdan

Hijran karena didalamnya banyak belajar tentang kebaikan. Melalui wawancara, penulis telah menarik kesimpulan perihal peran mewujudkan akhlak mulia ialah sebagai berikut.

5.3.1.1 Penjagaan dan pengawasan

Proses ini dinamakan tabayyun, yaitu pendekatan dengan mencari kebenaran kepada yang bersangkutan serta memberikannya masukan yang membangun. Proses pengawasan dan penjagaan ini antara lain seputar masalah pakaian, terutama perempuan yang bahkan tidak memakai jilbab dilingkungan rumahnya. Selain itu pula tutur kata, cara berinteraksi, serta aktivitas sehari-hari.

5.3.1.2 Program Kerja

Dalam Rohis terdapat berbagai macam kegiatan yang meningkatkan semangat berakhlak mulia dan melakukan kebaikan. Sehingga dengan berbagai ilmu yang dapat diambil akan memahamkan setiap anggota untuk semakin berakhlak yang mulia.

5.3.1.3 Lingkungan

Perihal ini dinamakan penjagaan ukhuwah, yaitu penjagaan silaturahmi antar sesama saudara, saling mengingatkan, berbagai dan membantu. Karena perihal menjalin ukhuwah seringkali ditanamkan pada anggota. Sehingga lingkungan menjadikan anggota Sahdan Hijran terjaga perilakunya.

5.3.1.4 Menjaga Nama Baik

Sebagaimana yang sebelumnya disampaikan oleh pembina, bahwa setiap anggota Sahdan Hijran menjadi agen of change disetiap kelasnya. Tentunya setiap individu akan mencerminkan sikap sebagaimana anak Rohis, seperti mengajak kebaikan, bersikap sopan, tutur kata yang baik,

5.3.2 Membentuk Karakter

Karakter dasar pemuda yang spesifik itu ialah beriman dan bertawa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, kebangsaan, revolusioner, optimis, berpikiran maju, memiliki morallitas, dan sifat positif lainnya.¹¹ Adapun perannya ialah sebagai berikut.

5.3.2.1 Memberikan amanah dan kepercayaan

Pembentukan karakter yang diperankan Sahdan Hijran pada dasarnya tidak dilakukan secara langsung melalui poin ini. Namun dengan membiasakan dalam setiap kegiatan dan penempatan amanah, potensi karakter semakin lama akan membentuk mental serta kemampuan dari setiap anggota.

5.3.2.2 Program Kerja

Program kerja ini memuat aktivitas yang dapat membentuk karakter dari setiap anggota. Salah satu program unggulan yang dimiliki oleh bidang kaderisasi, yakni Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK).

5.3.2.3 Lingkungan

Adapun fungsi lingkungan ialah bukan sebagai penjagaan dan pengawasan, melainkan sebagai fungsi sosialisasi. Karena jika kita melihat kebanyakan orang, kemampuan berbicara, mental yang baik, serta sikap yang baik muncul melalui pergaulannya. Maka dari itu keseringan interaksi dan bergaul sesama lingkungan Sahdan Hijran juga turut berpengaruh.

5.3.3 Meningkatkan Prestasi

Prestasi belajar peserta didik tidak hanya terlihat dalam lingkungan sekolah

¹¹ Setiyono, Menagih Kiprah Pemuda, (Yogyakarta, Smart Writing, 2013), hlm. 63

saja, tetapi juga terapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.¹² Karena pada dasarnya prestasi sangatlah banyak macamnya, dan hal ini menyangkut pencapaian terbaik disegala aspek kehidupan. Adapun perannya ialah sebagai berikut.

5.3.3.1 Akhlak dan karakter

Jika seseorang sudah baik agamanya, perilakunya, adabnya baik, serta hubungan dengan Allah juga baik, tentu akan baik pula seluruh aspek kehidupannya. Selain itu pula jika seseorang yang sudah terbentuk dari segi karakternya, juga akan unggul dalam segi prestasi. Tentunya jika sudah mempunyai mental yang kuat, maka akan berani pula dalam mencoba segala hal.

5.3.3.2 Program kerja

Program kerja yang dimaksudkan ialah seputar peningkatan prestasi. Salah satu bidang yang paling banyak berperan ialah bidang seni, seperti kegiatan yang mengacu pada keahlian Qur'ani, olah suara, serta kemampuan lainnya.

5.3.3.3 Lingkungan

Tentunya jika berada pada lingkaran yang baik disekolah, akan memunculkan sesuatu hal yang baik pula. Terlebih kegiatan dan teman-teman di Sahdan Hijran dapat membawa pengaruh yang positif

5.4 Faktor Penghambat Peran Sahdan Hijran

Ketika menjalankan sesuatu, faktor akan memiliki halangan atau hambatan.¹³ Maka dari itu selain melihat

¹² Abdul Wahid, Jurnal: Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar, (Istiqra, Volume V Nomor 2 Maret 2018) hlm. 1

¹³ Miftahul Jannah dan Junaidi, Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar, (Jurnal Sikola:

peran yang dilakukan Sahdan Hijran, penulis juga akan mengkaji berbagai faktor penghambatnya. Beberapa faktor penghambat tersebut merupakan pemaparan dari narasumber.

5.4.1 Akhlak Mulia

5.4.1.1 Kepribadian

Sifat dan perilaku mungkin dapat berubah, namun terdapat perilaku dasar yang sangat sulit dibiasakan dalam aktivitas yang baik. Tentunya perihal ini merupakan permasalahan dasar yang membutuhkan waktu pembiasaan lebih lama, atau bahkan akan sulit dirubah.

5.4.1.2 Lingkungan

Perihal lingkungan yang baik dalam lingkup Sahdan Hijran, tentunya hal ini tidak menjamin lingkungan diluarnya. Maka hal ini yang menjadi sebuah faktor penghambat setiap anggota yang tidak berada pada lingkungan Sahdan Hijran.

5.4.2 Karakter

5.4.2.1 Kepribadian

Perihal penghambat yang mendasar ialah posisi setiap anggota yang memang berorganisasi ditingkat SLTA. Seperti mental dan kepercayaan diri yang sulit ditumbuhkan, atau bahkan memerlukan waktu lama.

5.4.2.2 Lingkungan

Sama seperti penghambat akhlak mulia, tentunya lingkungan diluar Sahdan Hijran dapat menjadi sebuah penghalang pembentukan karakter, terlebih lingkungan yang tergolong memiliki kebiasaan buruk.

5.4.3 Prestasi

5.4.3.1 Kepribadian

Jika sebuah kepribadian memiliki berbagai masalah, maka akan sulit baginya untuk mencapai apa yang diinginkannya. Faktor masalah kepribadian sendiri tentunya sangat banyak sekali contohnya, terutama pada remaja yang merupakan masa peralihan dari anak-anak.

5.4.3.2 Lingkungan

Sama seperti faktor penghambat potensi yang lain, lingkungan juga berpengaruh dalam setiap perkembangan prestasi. Karena prestasi sangatlah didukung faktor lingkungan.

5.4.3.3 Saran dan prasarana

Berbeda dengan kedua faktor sebelumnya. Dalam pewujudan prestasi, sarana dan prasarana dinilai menjadi faktor penting dalam peningkatan prestasi. Melalui pemaparan narasumber, sarana dan prasarana Sahdan Hijran dinilai masih kurang.

5.5 Analisa AGIL

5.5.1 *Adaptation* (Adaptasi)

Bentuk adaptasi yang baik telah diperagakan oleh anggota Sahdan Hijran. Antara lain yakni batasan antar lawan jenis yang memang menjadi syariat dalam agama Islam. Selain itu pula terdapat adab interaksi yang didalamnya menyangkut tutur kata dan tingkah laku yang baik.

5.5.2 *Goal Attainment* (Tujuan)

Sahdan Hijran bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan peran muslim dalam koridor fitrahnya untuk mewujudkan tatanan civitas akademis yang Islami. Dalam lingkup Sahdan Hijran, semua keunggulan, prestasi, dan pandangan baik terhadap anggotanya dimunculkan melalui pengenalan nilai-nilai Islam.

5.5.3 *Integration (Integrasi)*

Intisari integrasi dalam Sahdan Hijran simpulkan pada satu makna kunci. Menjalin ikatan ukhuwah Islamiah menjadi perihal utama dalam pembauran yang solid dalam lingkup Sahdan Hijran.

5.5.4 *Latency (Pemeliharaan Pola)*

Pewujudan ukhuwah Islamiyah menjadi pemersatu lingkungan yang ada Sahdan Hijran. Ukhuwah Islamiyah menjadikan nilai kekeluargaan menjadi sangat kental, sehingga hubungan antar anggota sangat dekat dan peduli.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berbagai kesimpulan-kesimpulan tersebut penulis ambil dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, pendapat ahli atau tokoh, serta penelitian dan analisis penulis. Berikut ini kesimpulan mengenai Sahdan Hijran dalam membentuk potensi anggotanya.

1. Proses pengkaderan yang dilakukan tidak hanya sekedar mulai dari rekrutmen anggota baru (periode), melainkan hingga ke jenjang alumni. Sistim kaderisasi yang dilakukan menganut pada konstitusi LDK yang ada di Universitas Andalas Sumatera Barat. Perangkul dan strategi yang dilakukan begitu menyeluruh dan sangat mudah diterima diberbagai kalangan karena cara dakwah yang tidak eksklusif, namun menyesuaikan dengan budaya anak sekolah.
2. Berbagai peran yang dipraktikkan oleh Sahdan Hijran merupakan bagain dari visi dan misi yang telah tertera dalam GBHO. Pada dasarnya tujuan tersebut ialah menginginkan pencapaian perbaikan akhlak dan karakter, namun seiring tumbuhnya akhlak dan karakter juga akan memunculkan berbagai prestasi. Faktor pembentuk potensi tersebut secara umum ialah faktor

lingkungan dan program kerja. Karena dapat diketahui bahwa

3. Faktor penghambat potensi Sahdan Hijran sebenarnya tidak terlalu terlihat mencolok. Faktor tersebut merupakan fenomena dibalik layar yang kemungkinan diperankan oleh setiap anggota. Penulis serta anggota yang lain hanya melihat aktivitas setiap anggota dalam lingkungan Sahdan Hijran secara umum, dan tidak mendalam.
4. Analisa AGIL menjadi sebuah penjabaran yang sempurna dari sistim organisasi yang ada pada Sahdan Hijran. Secara keseluruhan, sistim AGIL diperankan dengan memperlihatkan hasil yang linier dari aktivitas Sahdan Hijran. Kesimpulan tersebut akan penulis jabarkan sesuai dengan poin dan makananya.
 - a. Adaptasi yang dilakukan menjadi faktor penting bagi kredibilitas Sahdan Hijran yang mampu memasukkan nilai-nilai Islami dengan beriringan bersama budaya anak sekolahan. Makna tersebut berarti bahwa sistim yang diterapkan tidaklah terlalu eksklusif dan mudah diterima kalangan siswa. Sistim adaptasi tersebut meliputi dua faktor, yakni batasan antar lawan jenis yang harus diperhatikan serta adab-adab dalam berinteraksi sesuai dengan akhlak yang baik. Selebihnya tidak terdapat aturan yang membuat siswa harus merubah dirinya secara ekstrim.
 - b. Tujuan Sahdan Hijran tentunya sudah terdapat pada Visi dan Misinya sebagai suatu organisasi. Secara dasar tujuan tersebut ialah memperbaiki akhlak dan karakter siswa SMA Negeri 1 Kerumutan. Namun imbas dari timbulnya akhlak yang baik serta karakter

yang terbentuk, akan muncul potensi prestasi yang unggul. Sehingga menurut penjabaran pembina, bahwa prestasi dari anak Sahdan Hijjran beliau anggap sebagai bonus.

- c. Integrasi yang di perankan oleh Sahdan Hijjran pada dasarnya merujuk pada Q.S Ash-Shaff ayat 4. Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah Subhanahuwata'ala mencintai orang-orang yang berbaris seolah-olah seperti bangunan yang rapi. Makna ayat tersebut diaplikasikan dalam sistim organisasi Sahdan Hijjran untuk terus kompak dan solid. Nilai nilai tersebut tertuang untung menciptakan pembauran sehingga tercipta rasa kekeluargaan kedua dalam sekolah. Kekeluargaan yang kental tersebut disebut sebagai ukhuwah Islamiyah, sebagai wujud persaudaraan umat Islam dalam emncapai tujuan. Ukhuwah Islamiyah juga pada dasarnya merujuk pada Q.S Hujurat ayat 10 yang memerintahkan untuk penjalinan persaudaraan yang erat.
- d. Pemeliharaan pola Sahdan Hijjran dapat dikatakan memiliki perbedaan yang mencolok dengan ekstrakurikuler lain yang ada disekolah tersebut. perbedaan tersebut terlihat karena Sahdan Hijjran merupakan organisasi yang menerapkan nilai keislaman. Nilai pemeliharaan pola tersebut kembali lagi pada ukhuwah Islamiyah sebagai faktor pendorong setiap anggota terus pada alur organisasi, bahkan hingga menjadi alumni. Selain itu pula terdapat sistim tabayyun dayng dilakukan sebagai bentuk penyelesaian masalah, sebelum

nantinya jika tidak bisa lagi akan disanksi sesuai nilai administrasi yang ada. Sebagaimana sebelumnya, rujukan dilakukannya tabayyun juga beasal dari Q.S Hujurat ayat ke 6 yang memerintahkan untuk mencari tahu dan meneliti fenomena yang didapat.

6.2 Saran

Sebagai seorang peneliti yang telah melihat segala sisi Sahdan Hijjran, penulis ingin memberikan saran kepada pihak terkait sebagai harapan semakin berkembang untuk kedepannya. Berikut ini saran bagi Sahdan Hijjran.

1. Melakukan modernisasi terhadap berbagai media sosial yang penulis lihat masih minim dan terbatas. Dengan kemajuan teknologi, tentunya keterbatasan penyebaran dakwah melalui media sosial harus digaungkan. Sehingga selain menjadi organisasi yang dikenal, Sahdan Hijjran juga semakin menjadi organisasi paling unggul disekolah tersebut.
2. Pengusahaan sarana dan prasarana kepada pihak luar, dalam artian tidak hanya terpaku pada sekolah dan para alumni. Namun pengadaan fasilitas penunjang tersebut dapat diusahakan kepada pihak-pihak yang memiliki kredibilitas, terutama didaerah tersebut. Selain memohon, Sahdan Hijjran juga mengenalkan dan menunjukkan bukti terbaik dengan terselenggaranya sarana dan prasarana yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan*.

Depok: PT. Raja Grafindo

- Janah, Miftahul, Junaidi, Junaidi. 2020. "Faktor Pengambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batu Sangkar". "1,2." 1(3): 191–98. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.25>
- Kusmantoro, Sri M dan Farida, R dan Fitri, W. 2017. *Detik-Detik USBN Sosiologi*. Klaten: Intan Pariwara.
- Martha, Evi dan Sudarti, Kresno. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Maulana, Ary. 2017. *Reformasi Dakwah Kampus*. Jakarta: Amal Publishhing.
- Munafar, La Ode. 2016. *Indonesia Tanpa Pacaran*. Yogyakarta: Gaul Fresh.
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern (TSM)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Setyono. 2013. *Menagih Kiprah Pemuda*. Yogyakarta: Smart Writing.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosuologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Suparyogo, Imam. 2003. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Bandung: Rosdakarya..
- Wahid, Abdul. 2018. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar ". [https://jurnal.umpar.ac.id/Vol 5 No 2](https://jurnal.umpar.ac.id/Vol5No2) (2018) : ISTIQRA'
- Widiantoro, Nugroho. 2003. *Panduan Dakwah Sekolah*. Bandung: Syammil Cipta Media.
- Yudhawanti, Ratna dan haryanto, Dani. 2011. *Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.